

**KONSEP DEMOKRASI PENDIDIKAN**  
**MENURUT**  
**FAZLUR RAHMAN DAN JOHN DEWEY**  
**(STUDI KOMPARATIF)**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**MASYROFAH**

**NIM : 1307015025**

**NIMKO : 3911010113025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**  
**JAKARTA**  
**TAHUN 2017 M/1438 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul “**Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman dan John Dewey**” (**Studi Komparatif**) merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

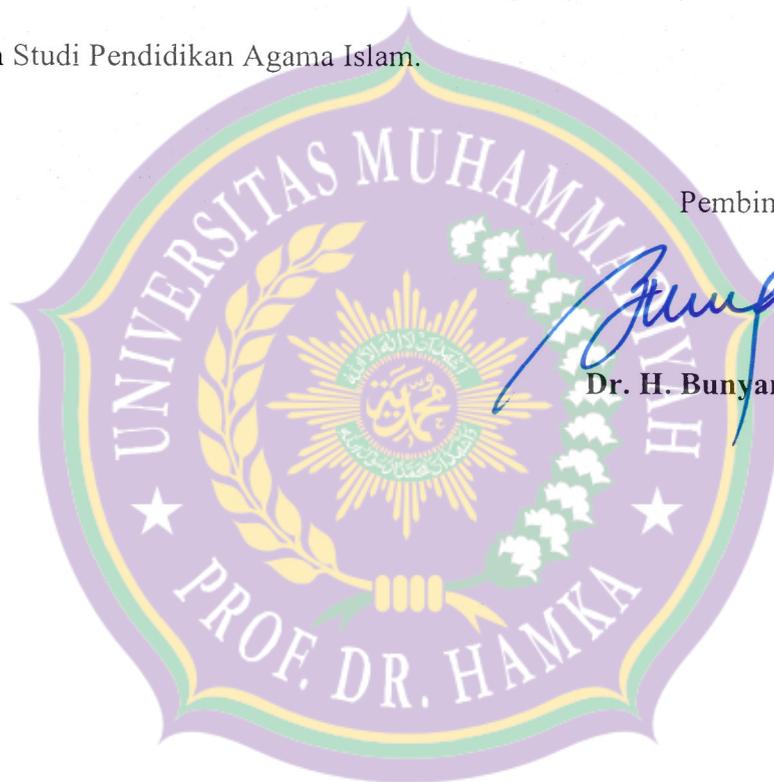
Jakarta, 15 Desember 2017



(Masyrofah)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Konsep Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey (Studi Komparatif)**”, ditulis oleh **Masyrofah**, NIM: 1307015025, NIMKO: 3911010113025, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing

*Bunyamin*  
Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Konsep Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey (Studi Komparatif)**”, ditulis oleh **Masyrofah**, NIM: 1307015025, NIMKO: 3911010113025, telah diujikan pada hari Senin, 20 November 2017 diterima, dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Fitri Liza, S. Ag., M.A.

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Liza, S. Ag., M.A.

Ketua

Ir. Agung Haryanto, M.E

Sekretaris

Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I

Anggota/Pembimbing

Lismawati, S.Pd.I, M.Pd

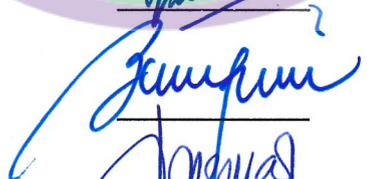
Anggota/Penguji I

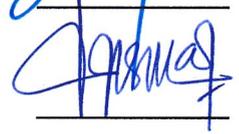
Totong Heri, M.Pd

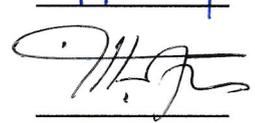
Anggota/Penguji II

  
18/12/17

  
18/12/2017

  
18/12/17

  
16/12/17

  
18/12/17

## ABSTRAK

Masyrofah, *Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman dan John Dewey (Studi Komparatif)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Mempunyai pola pikir yang kritis serta tanggung jawab atas apa yang telah menjadi keputusan para masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka merupakan sebuah keharusan pada era globalisasi saat ini. Untuk itu dalam mencapai keinginan tersebut perlu adanya pendidikan yang mampu mengajak peserta didik mengembangkan kreativitas dan bakat yang sudah mereka miliki. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman, (2) Bagaimanakah konsep demokrasi pendidikan menurut John Dewey, (3) Apa persamaan dan perbedaan dari konsep demokrasi menurut Fazlur Rahman dan John Dewey. Adapun tujuan penelitian ini yakni (1) agar dapat mengetahui Penerapan konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey di dunia Pendidikan pada saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, pengumpulan data menggunakan (*Library Research*), dengan mencari, mengumpulkan, membaca, menyusun, serta menganalisis buku-buku yang sesuai dengan judul skripsi "*Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut Fazlur Rahman dan John Dewey*". Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang terdapat relevansi dengan objek kajian yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini adalah : Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara pemikiran Fazlur Rahman dan John Dewey tentang konsep demokrasi pendidikan. Adapun persamaan dapat dilihat dari pandangan mereka tentang pendidikan yang mampu mengembangkan kreativitas dan mempunyai sifat kritis serta bertanggung jawab atas apa yang telah mereka putuskan, adapun hasil analisa mengenai perbedaan pandangan mereka ada pada keyakinan dan metode yang mereka gunakan dalam memberikan sebuah pendidikan.

Keyword : *Pendidikan, Demokrasi Pendidikan, pendidikan Islam.*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Konsep Pendidikan dan Demokrasi Pendidikan .....	14
1. Definisi Pendidikan.....	14
2. Tujuan Pendidikan .....	16
3. Faktor- faktor Pendidikan .....	19
4. Unsur – Unsur Pendidikan .....	21
5. Macam – macam Pendidikan .....	22
6. Fungsi Pendidikan.....	23
7. Pengertian Pendidikan Islam.....	24
8. Tujuan Pendidikan Islam.....	26
9. Konsep pendidikan Islam.....	26

10. Definisi Demokrasi Pendidikan .....	29
11. Konsep Demokrasi dalam Pendidikan .....	30
12. Prinsip demokrasi dalam pendidikan .....	33
B. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	38
1. Waktu .....	38
2. Tempat.....	38
3. Jenis penelitian.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Biografi Fazlur Rahman.....	43
1. Riwayat Hidup Fazlur Rahman.....	43
2. Riwayat Pendidikan Fazlur Rahman.....	44
3. Karya-karya Fazlur Rahman .....	48
4. Kondisi Sosial Pada Masa Kehidupan Fazlur Rahman.....	49
5. Konsep Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman .....	53
B. Biografi John Dewey.....	64
1. Riwayat Hidup John Dewey .....	64
2. Riwayat Pendidikan John Dewey.....	64
3. Karya-Karya John Dewey .....	67
4. Kondisi Sosial Pada Masa Kehidupan John Dewey .....	67
5. Konsep Demokrasi Pendidikan menurut John Dewey.....	69

C. Komparatif Konsep Demokrasi Pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey dalam Perspektif Pendidikan saat ini. ....	76
BAB V : PENUTUP .....	79
A. Simpulan .....	79
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan sebuah pondasi bagi kehidupan masyarakat. Dan sasaran dari sebuah pendidikan adalah manusia. Seorang manusia yang lahir di muka bumi pasti mempunyai sebuah mimpi dan cita - cita dalam hidupnya, untuk mencapai itu semua pendidikan bermaksud membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensi kemanusiaannya.

Setiap manusia mempunyai berbagai macam potensi yang berbeda - beda di dalam dirinya, jika di kembangkan akan menghasilkan sesuatu yang mampu memuaskan dirinya dalam menjalani kehidupan di masa depannya nanti. Untuk itu, jika potensi yang dimiliki tidak di kembangkan dan di pedulikan, maka akan banyak generasi penerus bangsa yang tidak mampu memahami siapa diri dia sebenarnya, dan bagaimana dia menjalani serta mengatur pola kehidupannya.

Namun, banyaknya permasalahan yang ada saat ini dalam lembaga pendidikan salah satunya yaitu kurangnya motivasi masyarakat terhadap pentingnya jenjang pendidikan, pendidikan bisa ditempuh oleh siapa saja baik dari masyarakat kalangan atas, menengah, bawah, bahkan kepada masyarakat yang mempunyai kecacatan fisik. Sebuah pendidikan pasti berkesinambungan dengan mutu serta metode yang bagus untuk menyempurnakan dari sebuah tujuan yang ingin di capai.

Ketika keduanya tidak berjalan dengan baik dan belum teratasi, maka banyak faktor - faktor yang terpengaruh di dalamnya, contohnya banyak peserta didik yang putus sekolah, jumlah pengangguran meningkat, dan tingkat ketidakpedulian masyarakat terhadap pendidikan semakin tinggi. Mengapa demikian, karena bagaimana masyarakat akan peduli dengan pendidikan jika mutu serta metode yang diberikan pada pendidikan tersebut kurang bagus. Banyak tuntutan yang harus di ketahui dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan.

Tidak hanya lembaganya saja, baik pemerintah maupun para pendidik harus mempunyai sifat yang professional dalam menjalankan pendidikan. memiliki tekad dan keikhlasan di dalam hati untuk mengajarkan masyarakat dengan hati yang lapang sehingga tidak timbul sifat-sifat negatif kepada masyarakat atau peserta didik pada saat mentransfer ilmu pengetahuan.

Seperti yang tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Hak dan Kewajiban Pemerintah dan pemerintah Daerah. *Pasal 11 ayat 1*: “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.<sup>1</sup>

Pendidikan yang layak dan berkualitas, pastinya tidak lepas dari niat para orang tua yang menginginkan anak mereka mampu berfikir secara cerdas dalam arti memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, mampu mandiri, sehingga kelak menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat,

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, BAB IV Pasal 11 (1) Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, (Citra Umbara), h. 8*

menanamkan rasa tanggung jawab dan akhlak, serta mampu mengimplementasikan apa yang telah di dapatnya di sekolah ke lingkungan masyarakat. Tidak hanya mahir dibidang ilmu umum.

serta mampu menopang dirinya sendiri sepanjang hidupnya. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan seorang individu, selain itu juga menjadi kebutuhan mutlak yang harus dijalani sepanjang hidup.

Dalam pendidikan itu ada pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal bertujuan agar lebih terarah jenjangnya dalam menuntut ilmu, sedangkan pendidikan informal sebagai penambah wawasan, bisa berupa bimbingan belajar, kursus dan sebagainya. Yang paling utama yaitu bagaimana masyarakat agar bisa merasakan duduk di bangku pendidikan sesuai dengan aturan undang-undang yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Karena bagaimanapun pendidikan formal menjadi urutan pertama dan terpenting.

Karena pendidikanlah manusia mampu bertahan hidup seiring berkembangnya zaman. Apalagi saat ini masyarakat di tuntutan untuk menduduki bangku pendidikan yang sudah di programkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Sebab jika tidak sama sekali menduduki bangku pendidikan pada era globalisasi saat ini seorang individu pastinya minim terhadap moral serta etika yang baik.

Karena minimnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu berasal dari ketidakpedulian

masyarakat mengenai pendidikan yang tertera pada undang-undang tersebut, sehingga banyak masyarakat yang kurang berminat untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya dan hanya sampai tamatan SMA saja.

Dalam hal ini perlu adanya demokrasi pendidikan di mana peserta didik nantinya memberikan manfaat dalam praktik kehidupan sehari-hari dan pendidikan yang mengandung 3 hal pokok: a) saling menghormati antar sesama, b) mampu berfikir secara positif, c) menumbuhkan sikap gotong royong kepada masyarakat. Tidak membedakan dari segi ekonomi maupun dari segi intelektualnya, karena dari pendidikan lah seorang individu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak peduli menjadi peduli, yang individualis menjadi sosialis.

Membahas tentang pendidikan pastinya bukan hal yang “Tabu”, pendidikan yang kita ketahui itu antara lain : adanya sebuah lembaga pendidikan, terdapat kurikulum sebagai kerangka proses pembelajarannya, adanya tenaga pendidik dan kependidikan, serta ada visi dan misi yang sudah dirancang sesuai tujuannya.

Sebagai seorang pendidik mengharapkan bahwasanya peserta didik mereka kelak mampu menjadi seseorang yang dibanggakan, dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Sehingga pada proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Bukan hanya sekedar dari tujuan pembelajarannya saja. Seorang pendidik

juga harus meningkatkan kualitas dalam mengajarnya, baik dari segi kurikulum maupun metode yang diberikan.

Untuk itu menerapkan dan mengenalkan sistem demokrasi pendidikan merupakan cara yang tepat. Melalui demokrasi pendidikan maka dari sudut pandang peserta didik yaitu mereka siap mengikuti berbagai kemajuan teknologi di lingkungan pendidikan dan mendapatkan pendidikan yang layak sesuai Undang-undang Pendidikan. Dan dari sudut pandang pendidik yaitu mereka bisa menyamaratakan peserta didik tanpa harus membedakan pada saat ada di sebuah lembaga pendidikan.

Selain demokrasi pendidikan untuk menyamaratakan semua masyarakat dalam hal pendidikan, dari sudut lain demokrasi pendidikan juga membantu agar peserta didik mampu berfikir secara kritis dan bijaksana. Sehingga mampu meningkatkan kecerdasan mereka baik dari segi emosional maupun yang lainnya.

Demokrasi pendidikan yang dimaksud bukanlah yang biasa kita ketahui dalam bidang politik. Namun, lebih kepada untuk mensejahterakan manusia dengan sebuah ilmu pengetahuan agar masyarakat mampu menjalani kehidupan selanjutnya karena ilmu pengetahuan mampu meninggikan derajat manusia, mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh diri-sendiri.

Kecanggihan teknologi yang semakin tinggi pada zaman sekarang ini merupakan sebuah ujian yang harus di selesaikan baik dari pemerintah

maupun para pendidik, dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dan tidak tertinggal oleh zaman.

Dalam ruang lingkup yang kecil jika ingin melakukan perubahan, yang diketahui selama ini pendidikan yang berlangsung disekolah menuntut adanya perubahan asa *subject matter oriented* menjadi *student oriented*. Terkesan menganut asas *subject matter oriented*, yaitu bagaimana membebani peserta didik dengan informasi-informasi kognitif dan motorik yang kadang-kadang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologis mereka. Dengan orientasi seperti ini dapat dihasilkan lulusan yang pandai, cerdas, dan terampil, tetapi kepandaian dan kecerdasan intelektual tersebut kurang diimbangi dengan kecerdasan emosional.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa demokrasi pendidikan bukan hanya mengacu kepada hak dan kewajiban yang didapat oleh masyarakat serta informasi - informasi kognitif, afektif, psikomotorik. Namun, lebih kepada, bagaimana mereka mampu mempunyai kepribadian yang sopan, berfikir kritis, serta diimbangi dengan kecerdasan emosional.

Seperti yang tertera di dalam “khazanah disiplin ilmu pengetahuan terutama psikologi, istilah “kecerdasan emosional” (*Emotional intelligence*), merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan demokrasi menjadikan peserta didik berfikir

secara bebas, mengeluarkan pendapat mereka, menjadikan mereka pribadi yang lebih berani dan disiplin serta memiliki jiwa sosial yang baik.

Pendidikan saat ini memang sudah mengacu kepada sistem demokrasi

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan* (Cet I; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 135-136.

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Cet. IV ;Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170.

pendidikan yaitu berusaha agar proses pembelajarannya bersifat *student centered* dan menyamaratakan semua peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih belum berjalan dengan baik pada saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, betapa pentingnya sebuah pendidikan yang harus dijalani oleh setiap individu, membenahi jalur pendidikan yang banyak terjadi kesalahfahaman dan ketidak acuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang mestinya mendapatkan sebuah pendidikan yang layak menjadi terabaikan begitu saja. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "KONSEP DEMOKRASI PENDIDIKAN Menurut Fazlur Rahman dan John Dewey (Studi Komparatif)"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan Demokrasi Pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana Konsep Demokrasi Pendidikan Fazlur Rahman yang diterapkan di dunia Pendidikan?
3. Bagaimana Konsep Demokrasi Pendidikan John Dewey yang diterapkan di dunia Pendidikan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah pada **Konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey**

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep demokrasi pendidikan Fazlur Rahman dan John Dewey?
2. Apakah letak persamaan dan perbedaan konsep demokrasi pendidikan Fazlur Rahman dan Jhon dewey?
3. Bagaimana penerapan konsep Demokrasi Pendidikan Fazlur Rahman dan John Dewey dalam dunia Pendidikan saat ini ?

## E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
  - a. Agar dapat mengetahui konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman.
  - b. Agar dapat mengetahui konsep demokrasi pendidikan menurut Jhon Dewey.
  - c. Agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan konsep demokrasi pendidikan Fazlur Rahman dan jhon dewey .
  - d. Agar dapat mengetahui pendidikan yang baik bagi peserta didik, dan menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi, baik dalam bersikap maupun berilmu.
2. Manfaat
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman dan Jhon dewey.

- b. Menambah pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan konsep demokrasi Pendidikan. Fazlur Rahman dan Jhon Dewey.
- c. Diharapkan dapat menambah pemahaman lebih luas khususnya tentang konsep Fazlur Rahman dan Jhon Dewey dalam lingkup pendidikan.
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan demokrasi

### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1	Nama Peneliti	Sri Lestari
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Tarbiyah, Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
	Judul Skripsi	Demokratisasi Pendidikan Menurut John Dewey dan Fazlur Rahman (Studi Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)
	Kesimpulan	Demokratisasi Pendidikan John Dewey berupaya mengembangkan <i>skill</i> peserta didik dan mengedepankan peserta didik hendaknya dapat bekerjasama dengan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga terjadi perkembangan yang terus – menerus bagi kapasitas peserta didik ( <i>progressive</i> ). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak teralienasi dengan masyarakatnya.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam skripsi ini peneliti lebih fokus kepada perbandingan antara konsep demokrasi pendidikan John Dewey dengan Fazlur Rahman, dan tidak membahas mengenai pandangan filosofi kedua tokoh tersebut</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistematika Penulisan</li> </ul>
	Persamaan	Skripsi ini memiliki persamaan dalam hal judul yang berkaitan dengan demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman dan John Dewey.
2	Nama Peneliti	Alif Cahya Setiyadi
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab, Institut Studi Islam Darussalam (ISID)
	Judul Jurnal	Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey
	Kesimpulan	Menurut penulis kesimpulan pada jurnal ini yaitu bahwasanya pendidikan amat sangatlah penting, apalagi semakin berkembangnya zaman. Berdasarkan sudut pandang John Dewey bahwasanya pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan mampu terealisasikan dengan lingkungan sekitar. Memberikan hak masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mampu membuat mereka semakin maju dalam menjalani kehidupan.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam jurnal ini membahas mengenai pendidikan sosial dan kesusilaan serta sekolah kerja. Sedangkan skripsi yang penulis susun lebih fokus kepada konsep demokrasi pendidikannya serta metode yang digunakan.</li> <li>• Sistematika Penulisan</li> </ul>
	Persamaan	Skripsi dengan jurnal ini memiliki persamaan dalam hal judul yang berkaitan dengan demokrasi pendidikan menurut John Dewey dan Fazlur Rahman.
3	Nama Peneliti	Tita Rostitawati

	Judul Jurnal	Konsep Pendidikan John Dewey (TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 02 Nomor 2 Agustus 2014)
	Kesimpulan	<p>Dari konsep yang ditawarkan John Dewey ada beberapa prinsip mendasar</p> <p><i>pertama</i>, prinsip kebebasan yang diarahkan kepada peserta didik dalam melakukan eksperimen dan menentukan kebenaran. Pengalaman merupakan nilai yang sangat penting agar dijadikan sebagai paradigma untuk membangun pendidikan.</p> <p><i>kedua</i>, pendidikan yang berdasarkan kepada pragmatisme, Dewey memberikan istilah pragmatisme dengan <i>instrumentalism, operationalism, functionalism, dan experimentalism</i>. Disebut demikian karena menurut aliran ini bahwa ide, gagasan, pikiran, dan <i>intelligent</i> merupakan alat atau instrument untuk mengatasi kesulitan atau persoalan yang dihadapi manusia.</p> <p><i>Ketiga</i>, pendidikan, demokratis pendidikan merupakan kekuatan yang dapat diandalkan untuk menghancurkan kebiasaan yang lama, dan membangun kembali yang baru. Bagi dewey, lebih penting melatih pikiran manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi, daripada mengisinya secara sarat dengan formulasi-formulasi secara sarat teoritis yang tertib.</p>
	Perbedaan	Penelitian yang dilakukan oleh penulis, memang membahas mengenai pendidikan yang diberikan oleh John Dewey. Hanya saja penulis lebih kepada konsep demokrasi pendidikannya dan melakukan studi komparatif dengan konsep demokrasi pendidikan menurut Fazlur Rahman
	Persamaan	Skripsi dan jurnal ini memiliki persamaan dalam hal mengenai konsep pendidikan dari John Dewey.

## **G. Sistematika Penulisan**

- BAB I : Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- BAB II: Berisi tentang landasan teori yang di bagi dalam beberapa subbab yaitu: Konsep demokrasi Pendidikan.
- BAB III: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data.
- BAB IV: Berisi tentang Biografi Fazlur Rahman dan Biografi Jhon Dewey, konsep demokrasi Pendidikan dan komparasi menurut Fazlur Rahman dan Jhon Dewey tentang demokrasi pendidikan dari hasil penelitian kajian pustaka.
- BAB V: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers, 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Radar Jaya Offset, 1994.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Suka Press, 2007.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kansius. 2011
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya : Usana Offset Printing, 1993.
- Budiyono, Kabul. *Teori dan Filsafat Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Dewey, John. *Democracy and Education*, New York : The Nacnillan Company, 1950.
- Firdaus, "Sukma Umbara Tirta". *Demokrasi Pendidikan ala Soekarno dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam* : AL - IBRAH, [S.l.], Vol. 1, No. 1, p. 1-28, June 2016. ISSN 2088-1886. Available at: <<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/17>>. (Date accessed : 05 july 2017).

- Freire, Paulo & Manguwijaya. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta : Logung Pustaka, 2004.
- Ghany, Romlah. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa, 2009.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Rakhmat. *Pedagogi Kritis : Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*. Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013.
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Gaya Media Pratama Jakarta, 1997.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Ihsan, Fuad. *Dasar - Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Kholiq, Abdul, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Karim, Amrullah Abdul Malik dan Djumransjah. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. Malang : UIN Malang, 2007.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : Anggota Ikapi, 2011.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Martin. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers, 2013.
- Muhaimin. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon : Pustakan Dinamika, 1999.
- Maiaweng, Paniel. “Analisis Konsep Pemikiran John Dewey”, dari [http://www.ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/viewFile/29/pdf\\_19](http://www.ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/viewFile/29/pdf_19) (diakses 03 Juli 2017)
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam fakta teoretis-filosofis & aplikatif-normatif*. Jakarta : Amzah, 2013.

- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya : Erlangga, 2011.
- Maarif Syafii Ahmad. *Krisis dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Mawardi Prima Anggota IKAPI, 2000
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Prastowo, Andi. *Memahami metode-metode penelitian*. Ar-ruzz media: Yogyakarta, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*. Bandung : Pustaka, 1985.
- Rifai, Muhammad. *Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rositawati, Tita. “*Konsep Pendidikan John Dewey*” : Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam : No: 02. Vol 02. Oktober 2008, dari <http://jurnal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/239> (diakses 06 Juli 2017)
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Sharif al-Qarashi Baqir. *Seni Mendidik Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Setiyadi Alif Cahya. “*Konsep Demokrasi Pendidikan menurut John Dewey* “ : Jurnal Ilmiah Alumni Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor : *At-Ta'dib*, Vol. 5, No. 1, Shafar 1430, dari <http://ejournal.unida.gontor.ac.id> (diakses 03 Agustus 2017).

- Soejono, Ag. *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bagian ke-1. Bandung : Penerbit CV. Ilmu, 1987.
- Suharto,Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2006.
- Soyomukti,Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sindhunata. *F. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2004.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Tambak, Syahraini. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Yogyakarta, 2013.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Usa Muslih, ed. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, BAB IV Pasal 11 (1) Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, (Citra Umbara).*
- Purwanto, Nurtanio Agus. “Pengaruh Politik dalam Bidang Pendidikan : Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan JuMP No: 02/Th IV/Oktober (2008) dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/issue/view/599> (diakses 06 Juli 2017)
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Yunus, Firdaus M. *Pendidikan Berbasis Realita Nasional*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.
- Zaplurkhan. *Filsafat Islam sebuah kajian Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.